

AGAMA DAN LINGKUNGAN HIDUP

(Kontribusi Pengusaha Batik Muslim dalam Menanggulangi Pencemaran Limbah

di Kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:
DINA QOYYIMA
NIM. 15520004

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dina Qoyyima
NIM : 15520004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-agama
Alamat : Banaran, Grogol, Sukoharjo, Jawa tengah
No. Telp/Hp : 0857 2547 2342
Judul Skripsi : Agama dan Lingkungan Hidup (*Kontribusi Pengusaha Batik Muslim dalam Menanggulangi Pencemaran Limbah di Kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dengan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 April 2019



menyatakan

Dina Qoyyima

NIM. 15520004



H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdri Dina Qoyyima
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dina Qoyyima
NIM : 15520004
Prodi : Studi Agama-agama
Judul Skripsi : Agama dan Lingkungan Hidup (*Kontribusi Pengusaha Batik Muslim dalam Menanggulangi Pencemaran Limbah di Kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah*)

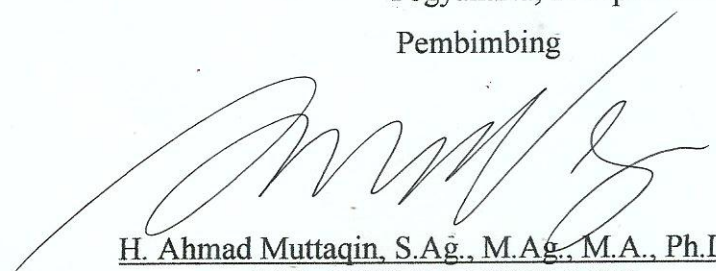
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Prodi Studi Agama-agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 April 2019

Pembimbing



H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D
NIP: 19720414 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

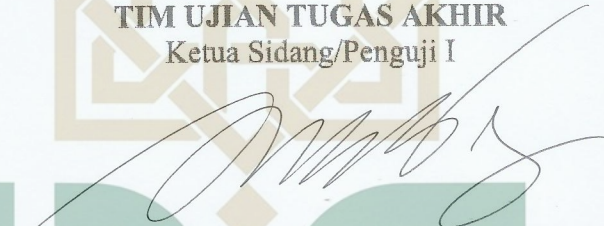
Nomor: B-1343/Un.02/DU/PP.05.3/5/2019

Tugas Akhir dengan Judul : AGAMA DAN LINGKUNGAN HIDUP
(Kontribusi Pengusaha Batik Muslim dalam
Menanggulangi Pencemaran Limbah di Kawasan
Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah)
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dina Qoyyima
Nomor Induk Mahasiswa : 15520004
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 96/A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Penguji II

Penguji III


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001


Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.
NIP. 19560203 198203 1 005

YOGYAKARTA


Yogyakarta, 07 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Ahim Rosyantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*¹

(Q.S. al-Insyirah: 6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 2006), hlm. 596.

PERSEMBAHAN



Ibuk Na'imah, Ibu terkuat sepanjang masa.

Bapak Muhammad Rusdi Al Maghfur, Ayah paling dermawan dan tidak pernah marah.

Mas Muhammad Mudrik, S.Pd.I., Kakak teromantis yang saya punya.

Nisrina Naifa, Adik kecilku yang selamanya akan tetap kecil.

Rizqi Choirunnisak, Sepupu kesayangan saya yang kini sudah berada di tempat paling istimewa. Aamiin.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Almamater tercinta.

ABSTRAK

Kampung Batik Laweyan dikenal sebagai kampung dagang muslim, karena mencerminkan ciri-ciri kampung dagang dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini ditandai dengan kehadiran Pengusaha Batik Muslim sebagai pemilik industri batik Laweyan. Sebagai kawasan sentra industri batik, rawan terjadi pencemaran akibat limbah industri. Pengusaha Batik Muslim sadar akan dampak buruk limbah bagi lingkungan. Di sisi lain, Islam sebagai agama mereka juga mengajarkan untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi. Pengusaha Batik Muslim kemudian mengadakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari limbah sisa produksi batik tersebut. Penelitian ini membahas dua permasalahan, yaitu: pertama, bagaimana pandangan dan praktik pemeliharaan lingkungan hidup di kawasan Kampung Batik Laweyan. Kedua, bagaimana peran agama dalam praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang dilakukan Pengusaha Batik Muslim di kawasan Kampung Batik Laweyan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, dan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Teori yang digunakan adalah teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Teori ini digunakan untuk mengetahui landasan epistemologi pemikiran masyarakat Laweyan dalam menyikapi kasus pencemaran limbah. Teori tindakan sosial Max Weber, teori ini akan digunakan untuk menganalisis motif dan tujuan dilakukannya praktik pemeliharaan lingkungan hidup, sehingga dapat diketahui nilai apa saja yang berperan dalam praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pengusaha Batik Muslim di kawasan Kampung Batik Laweyan.

Hasil dari penelitian ini antara lain: *pertama*, Pengusaha Batik Muslim memandang alam dan lingkungan hidup sebagai ciptaan Allah SWT yang harus dirawat dan dijaga kelestariannya. Sebagai pelaku industri, Pengusaha Batik Muslim menyadari akan dampak buruk yang diakibatkan oleh limbah sisa produksi industri batik mereka. Oleh karena itu, mereka melakukan praktik pemeliharaan lingkungan hidup dengan membangun IPAL untuk mengolah limbah sebelum dibuang ke saluran air, serta menggagas proyek pembangunan berkelanjutan. *Kedua*, praktik pemeliharaan lingkungan yang dilakukan oleh Pengusaha Batik Muslim tersebut termotivasi dari ajaran agama Islam tentang alam dan kehidupan yang tercantum dalam beberapa ayat Al-Qur'an, serta bertujuan untuk mewujudkan visi Kampung Batik Laweyan yaitu "Eco-Culture Kreatif Kampung", yang bermakna membangun kawasan budaya ramah lingkungan yang berbasis pada nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa agama juga ikut berperan dalam praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang dilakukan Pengusaha Batik Muslim. Dalam hal ini, ajaran agama Islam tentang alam dan kehidupan dijadikan sebagai sumber nilai yang dianut dan diyakini oleh Pengusaha Batik Muslim.

Kata Kunci: Lingkungan Hidup, Pengusaha Batik Muslim, IPAL, Ajaran Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahîm...

Puji syukur sebesar-besarnya saya panjatkan kepada Tuhan, Allah SWT., yang telah menciptakan langit, bumi dan alam semesta dengan kuasanya, serta menjadikan manusia sebagai wakil-Nya di dunia—Maha Benar Dia segala firman-Nya. Shalawat dan salam saya sertakan, semoga tetap terlimpahkan, kepada manusia panutan; penutup dari segala nabi, Muhammad SAW. yang dengan rasa sayang dan kecintaannya pada perdamaian telah menuntun umatnya kepada jalan keselamatan, jalan yang menjadi rahmat bagi semesta alam: agama Islam.

Pemahaman manusia terhadap alam/lingkungan hidup salah satunya dapat dipengaruhi oleh agama. Agama dapat dijadikan sebagai sumber nilai, moralitas, dan spiritual bagi penganutnya. Sebab, dalam suatu agama terdapat seperangkat ajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berperilaku baik terhadap alam dan lingkungan hidup. Ajaran agama Islam bersifat komprehensif dan bisa diterapkan untuk mengatasi segala aspek persoalan kehidupan manusia, baik yang menyangkut tiga hubungan manusia (Tuhan, manusia, dan alam) dan keberadaan alam sebagai tempat hidup manusia sendiri. Dengan demikian, manusia harus menjaga dan melestarikan alam sebagai lingkungan tempat hidupnya.

Skripsi dengan judul “Agama dan Lingkungan Hidup (Kontribusi Pengusaha Batik Muslim dalam Menanggulangi Pencemaran Limbah di Kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah)” ini tidak akan dengan mudah

terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas membantu dan memberikan arahan tanpa pamrih. Tidak ada yang dapat saya berikan sebagai balas budi selain ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada orang-orang terkasih yang terus menerus memberikan dukungan dengan caranya yang luar biasa. Secara khusus, ucapan terima kasih saya persembahkan: Bapak Rusdi Al Maghfur, *Ibuk* Na'imah, Mas Muhammad Mudrik dan Nisrina Naifa; kepada mereka lah saya senantiasa menemukan jalan pulang menuju rumah yang paling nyaman, keluarga. Tanpa mereka, saya tidak berani membayangkan akan seperti apa hidup saya.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada yang terhormat H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, dukungan dan pemahaman yang amat berarti. Bapak Prof. Dr. Siswanto Masruri, M.A., selaku dosen pembimbing akademik, Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag., dan Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel selaku ketua dan sekretaris Prodi Studi Agama-agama.

Kepada semua staf dosen, petugas Tata Usaha Prodi Studi Agama-agama, dan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya, terima kasih atas seluruh ilmu pengetahuan yang telah diajarkan, atas seluruh bantuan administrasi yang dimudahkan, atas seluruh referensi yang disediakan.

Kepada teman 10 tahun; Kikis, Nuri, Ufah, Yoyon, Atika. Kepada teman-teman angkatan Prodi 2015 "SAMSU" yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kepada teman-teman kelompok KKN 194; Salsa, Nadia, Shafira, Rofi, Okta, Arif,

Rohman. Terima kasih atas semua kebersamaan yang sangat berarti, terima kasih atas suka-duka, cinta-derita, kenangan-harapan, dan rangkulan tangan yang saling menguatkan. Saya yakinkan kalian, bahwa selamanya saya tidak pernah menyesal telah mengenal kalian.

Kepada “Pendamping Akademik” saya, terima kasih atas kesediannya dalam mendampingi saya selama empat semester ini, dan semangat mengerjakan tesis dengan tenang. Semoga Anda jugalah yang kelak menjadi pendamping hidup saya. Aamiin.

Akhirnya, dengan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, saya doakan semua pihak, yang secara langsung maupun tidak dalam perampungan skripsi, semoga Tuhan memudahkan dan mengabulkan semua keinginan Anda.

Salam.



Yogyakarta, 02 April 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Penyusun,
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dina Qoyyima
15520004

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori | 12 |
| F. Metode Penelitian | 14 |
| G. Sistematika Pembahasan | 18 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM INDUSTRI BATIK DI KAMPUNG BATIK LAWEYAN | |
| A. Kondisi Geografis Kelurahan Laweyan | 21 |
| B. Kondisi Monografis Kelurahan Laweyan | 23 |

| | |
|---|----|
| C. Industri Batik di Kelurahan Laweyan | 25 |
| D. Karakteristik Pengusaha Batik Muslim Laweyan | 35 |

BAB III: LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF AJARAN ISLAM

| | |
|--|----|
| A. Lingkungan Hidup | 45 |
| B. Ajaran Islam tentang Lingkungan Hidup | 48 |
| C. Krisis Lingkungan dan Penyebabnya | 52 |
| D. Ekoteologi Islam | 57 |
| E. Masyarakat Muslim dan Lingkungan Hidup di Kampung Batik Laweyan | 63 |

BAB IV: PANDANGAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DAN PRAKTIK PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP DI KAWASAN KAMPUNG BATIK LAWEYAN

| | |
|---|----|
| A. Pandangan terhadap Lingkungan Hidup | 73 |
| B. Praktik Pemeliharaan Lingkungan Hidup | 75 |
| C. Kontribusi Pengusaha Batik Muslim terhadap Lingkungan Hidup .. | 81 |
| D. Peran Agama dalam Praktik Pemeliharaan Lingkungan Hidup | 87 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran-saran | 94 |

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Surakarta merupakan salah satu daerah sentra industri batik di Indonesia. Salah satu kawasan industri batik yang terkenal di kota Surakarta adalah kawasan industri batik di Laweyan. Laweyan merupakan salah satu nama kelurahan di kecamatan Laweyan, kota Surakarta. Lokasi kelurahan Laweyan berada di sebelah barat Kotamadya Surakarta. Pada tanggal 25 September 2004 kelurahan Laweyan ditetapkan sebagai Kampung Batik sekaligus daerah tujuan wisata di kota Surakarta.¹

Sejak masa kerajaan, Laweyan dikenal sebagai sebuah kampung dagang dan industri batik yang mulai dirintis sejak tahun 1547. Ditinjau dari segi namanya, terdapat beberapa versi mengenai asal-usul nama Laweyan. Pertama, disebut sebagai Laweyan karena nama tersebut tertulis di makam Sunan Nglawiyen (Paku Buwana II) yang tertulis dengan nama Astana Laweyan. Kedua, terdapat bukti sejarah yang menyatakan bahwa pada zaman dahulu sungai Laweyan pernah digunakan untuk membuang mayat Jaka Pabelan yang dijatuhi hukuman *Lawe* (hukum gantung dengan tali lawe), karena bermain asmara dengan putri bungsu Sultan (Raden Ayu Sekar Kedaton).

¹ Tugas Tri Wahono (dkk.), *Perempuan Laweyan dalam Industri Batik di Kota Surakarta* (Yogyakarta: BPNB Yogyakarta, 2014), hlm. 48.

Ketiga, daerah Laweyan merupakan wilayah perdikan (tanah yang bebas pajak) Ki Ageng Henis.² Ki Ageng Henis merupakan keturunan Ki Ageng Selo yang terkenal sebagai orang sakti (Jawa: *linuwih*) karena bisa menangkap petir. Maka dari itu, wilayah tempat tinggal Ki Ageng Henis dijuluki dengan nama daerah Lawiyan (tempat tinggal orang sakti/*linuwih*).

Secara etimologis, nama Laweyan berasal dari kata *lawe* yang berarti kain bahan pakaian. Dahulu daerah Laweyan banyak ditumbuhi kapas dan menjadi sentra industri benang. Lambat laun industri benang tersebut berkembang menjadi industri kain tenun dan bahan pakaian. Kain hasil tenun tersebut sering disebut dengan nama *lawe*.³ Oleh karena itu, daerah ini kemudian disebut dengan nama Laweyan.

Asal-usul kerajinan batik di Laweyan dikenalkan oleh Ki Ageng Henis. Beliau merupakan petinggi Kerajaan Pajang dengan pangkat *manggala pinutuwaning nagara* Pajang. Oleh Sultan Hadiwijaya (raja Kerajaan Pajang) Ki Ageng Henis dianugerahi tanah perdikan (tanah bebas pajak) di Laweyan sebagai hadiah atas jasanya yang telah mengalahkan musuh Pajang, yaitu Arya Panangsang. Ki Ageng Henis juga merupakan tokoh penyebar agama Islam di Laweyan. Beliau merupakan salah satu murid Sunan Kalijaga. Sebagai seorang tokoh penyebar Islam, Ki Ageng Henis mempunyai beberapa

² Ki Ageng Henis merupakan putra dari Ki Ageng Selo (keturunan dari Raja Majapahit, Brawijaya V) dan Nyai Bicak (putri Ki Ageng Ngerang yang merupakan keturunan Maulana Maghribi II). Ki Ageng Henis mendapat tanah *perdikan* sebagai hadiah dari Sultan Hadiwijaya (Raja Pajang) atas jasanya dalam mengalahkan musuh Kerajaan Pajang yaitu Arya Panangsang. Di Kerajaan Pajang, Ki Ageng Henis menjabat sebagai petinggi negara dengan pangkat *manggala pinutuwaning nagara*. Oleh karena itu, Ki Ageng Henis dianggap sebagai cikal bakal masyarakat Laweyan. Lihat di Fajar Shodiq, "Ki Ageng Henis dalam Sejarah Industri Batik Laweyan Surakarta", *GEMA*, THN XXX/52, Agustus 2016-Januari 2017, hlm. 2525.

³ Tugas Tri Wahono (dkk.), *Perempuan Laweyan dalam*, hlm. 12-14.

santri di wilayah tempat tinggalnya. Pada perkembangannya, seni membatik kemudian juga diperkenalkan kepada para santri yang berguru kepadanya. Kepandaian para santri ini kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan diwariskan kepada sanak saudara, keturunan, dan tetangga para santri tersebut. Selanjutnya, seni membatik berkembang menjadi industri rumahan yang dikelola oleh para saudagar dan pengusaha.⁴

Sebagai kawasan sentra industri batik, banyak terdapat industri batik di Kampung Batik Laweyan, baik industri kecil, menengah, ataupun besar. Total jumlah keseluruhan industri di Kampung Batik Laweyan ada 77 buah yang terbagi dalam lima kriteria, yaitu: 27 industri batik dari mulai proses hingga *showroom*, 10 industri batik proses, 2 industri batik *counturier* dan *showroom*, 4 indutsri batik konveksi dan *showroom*, dan 34 industri batik *showroom* (pedagang batik). Kehadiran industri batik Laweyan berkaitan erat dengan peran para pengusaha batik Laweyan. Kalangsungan aktivitas produksi batik Laweyan juga tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh para pengusaha batik. Seluruh aktivitas produksi, pemasaran, sampai pembuangan limbah berada dalam kendali dan pengawasan para pengusaha batik.⁵

Sebagai kawasan industri batik, Kampung Batik Laweyan mengalami krisis lingkungan berupa pencemaran air sungai karena pembuangan limbah sisa proses pencelupan batik. Pencemaran yang disebabkan oleh industri batik

⁴ Fajar Shodiq, "Ki Ageng Henis dalam Sejarah Industri Batik Laweyan Surakarta", *GEMA*, THN XXX/52, Agustus 2016-Januari 2017, hlm. 2528.

⁵ Tugas Tri Wahono (dkk.), *Perempuan Laweyan dalam*, hlm. 74.

pada umumnya merupakan hasil dari proses basah yang menghasilkan bahan buangan yang dapat mencemari air. Proses basah industri batik terutama untuk proses pencucian batik. Proses ini dilakukan dengan menggunakan air panas untuk menghilangkan *malam* atau untuk mencuci bekas *soga* dan *indigo* (pewarna batik). Proses ini menghasilkan asam, basa, COD (*Chemical Oxygen Demand*), BOD (*Biochemical Oxygen Demand*), padatan tersuspensi dan zat-zat kimia.⁶

Pada awalnya, penduduk sekitar Kampung Batik Laweyan mengeluhkan dampak limbah industri batik, karena membuat selokan menjadi meluap, sehingga airnya merembes dan menggenang sampai rumah-rumah penduduk. Hal tersebut dikarenakan saluran limbah rumah tangga tergabung menjadi satu dengan saluran limbah industri batik. Oleh karena itu, saluran limbah rumah tangga dengan limbah industri batik kemudian dipisah. Setelah saluran limbah rumah tangga dan limbah industri batik dipisah, penduduk sudah tidak mengeluhkan dampak limbah industri batik lagi.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa masih ada beberapa sumur warga Kampung Batik Laweyan yang tercemar oleh limbah sisa produksi batik.⁸ Namun, secara umum masyarakat di sekitar Kampung Batik Laweyan sudah tidak lagi mengeluhkan masalah pencemaran tersebut.

⁶ Rizka Maria (dkk.), “Pengaruh Limbah Cair Industri Batik terhadap Kualitas Airtanah Dangkal di Daerah Laweyan Surakarta”, *Jurnal Prosiding Geoteknologi LIPI*, 2014, hlm. 591-592.

⁷ Wawancara dengan Bapak Pras, Ketua UMKM Kelurahan Laweyan, di Surakarta tanggal 8 Maret 2019.

⁸ Rizka Maria (dkk.), “Pengaruh Limbah Cair”, hlm. 592.

Meskipun masyarakat tidak lagi mengeluhkan dampak yang ditimbulkan limbah industri batik, para pengusaha batik tetap mengembangkan inovasi-inovasi lain untuk menghadirkan industri yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, dibangunlah suatu teknologi filtrasi limbah yang bernama IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang berfungsi menyaring limbah agar tidak mencemari air ketika akhirnya dibuang ke saluran air; baik selokan ataupun sungai. Sehingga pencemaran sebagai dampak buruk dari limbah industri batik bisa lebih diminimalisir.

Berkaca pada permasalahan pencemaran yang terjadi di Kampung Batik Laweyan, maka penting untuk menggunakan cara berpikir yang etis dan teologis. Dari sini, penting bagi setiap penduduk untuk memahami dan mempraktikkan etika lingkungan yang baik. Etika tersebut akan lebih mudah terbentuk apabila pemahaman dan pendekatan lingkungan menyertakan diskursus tentang Tuhan, keyakinan, ajaran tentang kebenaran kesucian, kemuliaan dan kebahagiaan yang ditawarkan dalam agama. Dalam disertasinya, Mujiono Abdillah mengatakan bahwa iman seseorang tidak akan sempurna jika tidak peduli terhadap lingkungan.

Mujiono juga menyebutkan tiga rukun iman pembangunan, yakni percaya bahwa: 1) Pembangunan merupakan keniscayaan, citra manusia ditentukan oleh hasil pembangunannya, 2) manusia adalah makhluk pembangun, tidak sempurna iman seseorang jika tidak berjuang dalam pembangunan, 3) hakikat pembangunan adalah pembangunan holistik integralistik berkeseimbangan dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa peduli terhadap lingkungan merupakan sebagian dari iman.⁹

Mayoritas penduduk Kampung Batik Laweyan adalah seorang muslim. Bahkan, seluruh pengusaha batik yang ada di kawasan Kampung Batik Laweyan juga diketahui sebagai penganut agama Islam. Berdasarkan data statistik kecamatan Laweyan, persentase jumlah penganut agama di kampung Laweyan terdiri dari: 1.941 penganut agama Islam, 88 orang penganut agama Kristen Katholik, 73 orang penganut agama Kristen Protestan, 4 orang penganut agama Hindu, dan 1 orang penganut agama lainnya.¹⁰

Dalam diskursus keagamaan, manusia diajak untuk tidak berbuat kerusakan. Dalam Islam pesan seperti itu dikemukakan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an menjelaskan mengenai penciptaan alam semesta yang ditujukan untuk manusia dan sebagai bukti tanda-tanda kebesaran serta kemahakuasaan Allah SWT. Memelihara alam dan menjaga kelestariannya adalah bagian dari konsekuensi keimanan kepada Allah SWT., sedangkan berperilaku destruktif terhadap alam dianggap kufur. Sebagaimana dalam surah Luqman ayat 20, artinya:

“Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang telah ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang

⁹ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: PARAMADINA, 2001), hlm. 223.

¹⁰ Seksi Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik Kota Surakarta (ed.), *Kecamatan Laweyan dalam*, hlm. 29.

membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.”¹¹

Al-Qur’an juga menegaskan sanksi bagi perusak alam/lingkungan hidup dalam surah ar-Rum ayat 41,¹² artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”¹³

Nabi Muhammad SAW. bersabda mengenai lingkungan hidup yang artinya; *“Barangsiapa yang menzalimi sejenkal tanah, maka Allah akan memborgol tangannya dengan tanah tujuh puluh kali lebih besar dari tanah yang diambalnya”* (H.R. Bukhari).¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui ajaran-ajaran agama Islam tentang lingkungan hidup. Ajaran agama Islam dijadikan sebagai pedoman karena mayoritas penduduk kampung Laweyan adalah penganut agama Islam. Penelitian ini melihat bagaimana usaha-usaha pemeliharaan lingkungan hidup yang telah dilakukan oleh Pengusaha Batik Muslim di kampung Laweyan dan sejauh mana agama ikut berperan serta di dalamnya. Usaha-usaha pemeliharaan lingkungan hidup oleh Pengusaha Batik Muslim Laweyan diharapkan mampu memotivasi masyarakat agar lebih menghargai alam sebagai tempat hidup mereka.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 2006), hlm. 408.

¹² Sukarni, *Fiqh Lingkungan Hidup Persepsi Ulama Kalimantan Selatan* (Jakarta: Kemenag RI, 2011), hlm. 44.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 413.

¹⁴ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan*, hlm. 288.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini disusun dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Pengusaha Batik Muslim terhadap lingkungan hidup dan praktik pemeliharaan lingkungan hidup di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah?
2. Bagaimana peran agama dalam praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pengusaha Batik Muslim di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Pengusaha Batik Muslim terhadap lingkungan hidup dan praktik pemeliharaan lingkungan hidup di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran agama dalam praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang telah dilakukan oleh Pengusaha Batik Muslim Laweyan di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.

Kegunaan penelitian ini secara teoretis adalah untuk kontribusi khazanah keilmuan Studi Agama-agama tentang kajian mengenai agama dan lingkungan hidup. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dilakukan untuk membantu meningkatkan kesadaran lingkungan hidup di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait dengan tema penulis sudah pernah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan yang terkait dengan tema penulis, baik berupa skripsi, jurnal, ataupun buku. Beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

Skripsi Zurqoni Anwar yang berjudul *Ekologi dalam Persepektif Agama Buddha*, menjelaskan bahwa terjadinya alam dan manusia merupakan konsep yang unik dalam agama Buddha.¹⁵ Agama Buddha mengajarkan tentang keseimbangan fisik, mental, dan spiritual yang mampu menumbuhkan kehidupan yang dinamis antara manusia dengan alam dan lingkungan hidupnya. Dengan demikian, agama Buddha mendorong agar manusia beralih ke orientasi spiritual dalam menjalani kehidupan.

Penelitian Rabiah Z. Harahap berjudul *Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup* menjelaskan bahwa ajaran dalam agama Islam mempunyai *concern* yang cukup mendalam tentang korelasi manusia dan alam/lingkungan.¹⁶ Korelasi tersebut dibentuk dalam etika religius yang mengikat manusia untuk terus menerus menjaga kelestarian lingkungannya. Etika religius akan membentuk kesalehan terhadap alam yang merupakan manifestasi rasa keberimanan manusia kepada Allah SWT. Oleh karena itu,

¹⁵ Zurqoni Anwar, "Ekologi dalam Perspektif Agama Buddha", *Skripsi Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2009, hlm. 69-70.

¹⁶ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup", *Jurnal EduTech*, Vol. 1, No. 1, Maret 2015, hlm. 11-12.

manusia dikatakan sebagai orang beriman apabila lingkungannya terjaga dengan baik.

Buku Ahmad Sahidah berjudul *God, Man, and Nature (Perspektif Toshihiko Izutsu tentang Relasi Tuhan, Manusia, dan Alam dalam al-Qur'an)*, menjelaskan tentang relasi Tuhan, manusia dan alam dalam Al-Qur'an.¹⁷ Ahmad Sahidah mengungkapkan adanya hubungan segitiga antara Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan berada pada puncak tertinggi hubungan segitiga tersebut, dan menjadi fokus tertinggi dari seluruh tindak-tanduk manusia dan alam. Sedangkan manusia dan alam berada pada posisi sejajar sebagai makhluk yang mengabdikan kepada Tuhan (Allah). Oleh karena itu, manusia dan alam sama-sama tunduk kepada perintah Allah dengan cara yang berbeda. Manusia tunduk kepada Tuhan dengan mengikuti apa yang telah diperintahkan di dalam kitab suci. Sedangkan alam bekerja sesuai dengan hukum-hukum Allah (*sunnatullah*).

Penelitian Zainuddin Maliki berjudul *Agama dan Lingkungan Hidup (Ke Arah Pembentukan Perilaku Etis-Ekologis untuk Mengembangkan Green Ecology)*, menjelaskan bahwa manusia harus memahami dan mempraktikkan etika lingkungan yang baik.¹⁸ Etika lingkungan akan mudah terbentuk apabila pemahaman terhadap lingkungan tidak hanya disandarkan pada cara kerja sains dan teknologi saja. Etika tersebut akan lebih mudah terbentuk apabila

¹⁷ Ahmad Sahidah, *God, Man and Nature; Perspektif Toshihiko Izutsu tentang Relasi Tuhan, Manusia, dan Alam dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 278.

¹⁸ Zainuddin Maliki, "Agama dan Lingkungan Hidup (Ke Arah Pembentukan Perilaku Etis-Ekologis untuk Mengembangkan Green Ecology)", *Jurnal Salam*, Volume 14, No. 1, Januari-Juni 2011, hlm. 145.

pemahaman dan pendekatan lingkungan menyertakan diskursus tentang Tuhan, keyakinan, ajaran tentang kebenaran kesucian, kemuliaan dan kebahagiaan yang ditawarkan dalam agama. Dengan demikian, etika lingkungan harus didasarkan pada ajaran agama.

Penelitian Agus Iswanto berjudul *Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Qur'an; Upaya Membangun Eco-theology* mencoba mengeksplorasi relasi manusia dengan lingkungan dalam pandangan agama Islam melalui konsep-konsep yang ada dalam Al-Qur'an.¹⁹ Pembahasan dalam jurnal ini diawali dengan pandangan manusia mengenai relasi manusia dengan lingkungan. Pandangan tersebut kemudian dibawa untuk menuju pada konsep tujuan penciptaan alam semesta dan manusia dalam Al-Qur'an. Kemudian, ditariklah kesimpulan bahwa struktur ekoteologi dapat dibangun dengan landasan empat konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu: *taskhir*, *'abdun*, *khalifah*, dan *amanah*. Dengan demikian, keseimbangan empat konsep tersebut haruslah selalu dijaga, agar upaya untuk membangun sebuah keseimbangan ekosistem berdasarkan pemahaman agama dapat tercapai.

Hasil penelitian dari skripsi, jurnal, dan buku di atas memiliki topik dan pendekatan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini lebih difokuskan untuk mengupas pandangan Pengusaha Batik Muslim terhadap lingkungan hidup dan peran agama dalam praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang telah dilakukan oleh para

¹⁹ Agus Iswanto, "Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Qur'an; Upaya Membangun Eco-theology", *Jurnal Suhuf*, Volume 6, No. 1, November 2013, hlm. 3.

Pengusaha Batik Muslim di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian.²⁰ Penelitian ini dilakukan di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui relasi agama, kesadaran lingkungan hidup, dan praktik pemeliharaan lingkungan hidup Pengusaha Batik Muslim di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.

Untuk menganalisis krisis lingkungan hidup menurut perspektif masyarakat Laweyan, penulis menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger. Menurut Berger, sebuah pemikiran tidak muncul dari ruang hampa, tetapi melalui sebuah proses konstruksi yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam konstruksi realitas Berger, setiap produk realitas dibentuk oleh proses dialektik yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: eksternalisasi, obyektivikasi, dan internalisasi.²¹

Pertama, eksternalisasi merupakan suatu pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Kedua, obyektivikasi adalah proses pembiasaan yang dilakukan

²⁰ Fahrudin Faiz, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 10.

²¹ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 4-5.

manusia terhadap sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Ketiga, internalisasi adalah suatu momen di mana dunia sosial yang sudah diobyektivikasi dimasukkan kembali dalam kesadaran selama berlangsungnya proses sosialisasi. Melalui eksternalisasi; manusia merupakan produk manusia, melalui objektivikasi; masyarakat menjadi realitas *sui generis*, unik, dan melalui internalisasi; manusia merupakan produk masyarakat.²² Dengan kata lain, eksternalisasi, obyektivikasi, dan internalisasi merupakan momen dalam suatu proses yang dialektis dan berlangsung secara terus-menerus dalam suatu masyarakat. Teori ini akan diaplikasikan untuk menganalisis landasan epistemologi masyarakat Laweyan yang berkaitan dalam memandang lingkungan hidup.

Dalam menganalisis peran agama dalam praktik pemeliharaan lingkungan, penulis menerapkan teori Tindakan Sosial dari Max Weber. Teori tindakan sosial Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Menurut Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah dengan menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Dengan demikian, kita dapat memahami alasan-alasan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu masyarakat.²³

²² I.B. Putera Manuaba, "Memahami Teori Konstruksi Sosial", *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, Vol. 21, No.3, Juli 2008, hlm. 229.

²³ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Postmodernisme* terj. Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm. 115.

Weber mengklasifikasikan tindakan sosial ke dalam empat tipe, yaitu; tindakan rasional yang bersifat instrumental, tindakan rasional yang berdasarkan nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Pertama, tindakan rasional bersifat instrumental adalah tindakan rasional yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Kedua, tindakan sosial yang berdasarkan nilai adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut. Ketiga, tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor. Keempat, tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun.²⁴ Teori ini akan diaplikasikan untuk menganalisis peran agama dalam praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pengusaha Batik-Muslim di kawasan Kampung Batik Laweyan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. Kampung Batik Laweyan dipilih menjadi lokasi penelitian karena

²⁴ Bryan S. Turner (ed.), *Teori Sosial; Dari Klasik Sampai Postmodern* terj. E. Setiawan dan Roh Shufiyati (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 115.

Kampung Laweyan menjadi salah satu sentra industri batik di kota Surakarta. Sebagai suatu kawasan sentra industri batik, industri batik di Kampung Batik Laweyan ini memproduksi batik dalam skala besar, sehingga limbah yang dihasilkan juga berada dalam skala yang setara. Oleh karena itu, rawan terjadi pencemaran di kawasan Kampung Batik Laweyan akibat limbah sisa produksi batik jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini didukung dengan beberapa jenis data yang penulis gunakan, antara lain:

1. Sumber data:

- a. Data utama, yaitu berupa data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil penelitian atau observasi lapangan pada lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen yang sesuai.
- b. Data pendukung, yaitu berupa data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari beberapa informasi dan dokumen, yakni menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan sebagai sumber acuan.²⁵

Dalam metode ini, penulis mengambil data-data dari buku, skripsi, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian, guna menambah data.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

²⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36.

a. Observasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dan mencatatnya dengan sistematis. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, di mana pada saat melakukan observasi, penulis berada di luar subjek penelitian dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.²⁶ Peneliti datang langsung pada lokasi penelitian yang berada di Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. Sasaran observasi dalam penelitian ini, yaitu: proses pembuatan batik, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Pengusaha Batik Muslim dalam rangka menanggulangi pencemaran limbah, dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid yang berada di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.

b. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara mendalam (*indepth interviews*). Wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial

²⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2002), hlm. 72.

informal antara seorang peneliti dan informannya, dan dilakukan sampai mendalami persoalan penelitian.²⁷

Wawancara diajukan kepada Pengusaha Batik Muslim, karyawan industri batik, anggota Forum Pemberdayaan Kampung Batik Laweyan, staf kelurahan Laweyan dan masyarakat sekitar Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.²⁸ Dokumen yang digunakan dalam metode ini berupa: skripsi, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan Kampung Batik Laweyan dan usaha pemeliharaan lingkungan hidup.

3. Metode Analisis Data

Dalam metode ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, suatu metode yang dipandang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.²⁹ Metode deskriptif kualitatif mencoba memecahkan masalah dari hasil observasi penelitian lapangan, dimulai dari membahas beberapa pertanyaan, menganalisis,

²⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif; Sebagai Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 136.

²⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk*, hlm. 72.

²⁹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 153.

menginterpretasi dan mengidentifikasi beberapa masalah penelitian.³⁰

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi, yang memokuskan perhatian pada interaksi antara agama dan masyarakat.³¹ Kajian pendekatan sosiologi dalam studi agama adalah pada kekuatan sosial dan doktrin keagamaan. Dalam perkembangannya, pendekatan sosiologi dalam studi agama mulai memokuskan perhatian seputar ekologi dan perwujudannya, gerakan sosial dan protes sosial, globalisasi, nasionalisme, dan postmodernisme.³² Dengan pendekatan sosiologi, tema dalam penelitian ini dibahas dari aspek peran ajaran agama Islam dalam usaha dan praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang dilakukan Pengusaha Batik Muslim di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian argumentatif tentang tata pembahasan materi penelitian dalam bab-bab yang disusun secara logis.

Sistematika pembahasan bukan daftar isi yang dinarasikan, namun

³⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

³¹ Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS Group, 2011), hlm. 271.

³² Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi*, hlm. 274.

merupakan uraian tentang logika pembagian bab dan argumentasi mengapa isu-isu yang dicantumkan dalam bab tersebut perlu dibahas.³³ Dalam sistematika pembahasan ini, penulis membagi data hasil penelitian ke dalam lima bab, dengan pembagian sebagai berikut:

Bab satu memuat pendahuluan dengan komposisi yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang pemilihan tema penelitian, pentingnya penelitian, uraian singkat mengapa penelitian perlu dilakukan, serta sumbangsih penelitian terhadap ranah akademik dan non-akademik.

Bab dua membahas sejarah industri batik di Laweyan serta karakteristik batik Laweyan. Bab ini merupakan pembahasan untuk memotret pandangan masyarakat Laweyan terhadap dinamika batik. Bab ini perlu dibahas sebagai pengantar awal untuk menuju pada pembahasan yang mendalam mengenai praktik pemeliharaan lingkungan hidup di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.

Bab tiga membahas tentang lingkungan hidup dalam perspektif Islam. Bab ini berupaya mengetahui doktrin tentang lingkungan hidup dalam Islam. Doktrin tentang ajaran lingkungan hidup tersebut kemudian dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk mengidentifikasi faktor pendukung usaha dan praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang dilakukan Pengusaha Batik Muslim di Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.

³³ Fahrudin Faiz (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal*, hlm. 10.

Bab empat merupakan pokok penelitian yaitu analisis terhadap pandangan Pengusaha Batik Muslim terhadap lingkungan hidup, dan peran agama dalam praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh para Pengusaha Batik Muslim. Bab ini perlu dibahas agar dapat mengetahui kontribusi apa saja yang sudah diberikan Pengusaha Batik Muslim bagi pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, dan sejauh mana peran agama dalam menginspirasi praktik pemeliharaan lingkungan hidup tersebut.

Bab lima merupakan hasil akhir dari sebuah teori yang diaplikasikan dalam praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh para Pengusaha Batik Muslim di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. Bab ini selain memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah dalam, sekaligus berisi saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemeliharaan lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari peran agama. Nilai-nilai dalam ajaran agama bisa menjadi inspirasi sekaligus motivasi dalam setiap perilaku individu manusia, tidak terkecuali perilaku terhadap lingkungan hidup.

Dalam menjawab rumusan masalah pertama, seperti yang telah disebutkan pada awal penelitian ini, Pengusaha Batik Muslim di Kampung Batik Laweyan memahami lingkungan hidup sebagai suatu ekosistem yang harus dijaga dan dirawat kelangsungannya. Sebab, lingkungan hidup/alam merupakan ciptaan Allah SWT, sehingga harus diperlakukan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an. Sebagai pelaku industri, Pengusaha Batik Laweyan menyadari akan dampak buruk yang mengancam lingkungan hidup mereka akibat limbah sisa produksi industri batik mereka. Melalui FPKBL (Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan) yang beranggotakan para Pengusaha Batik Muslim, digagaslah suatu kawasan industri yang mempunyai visi "Eco-Culture Kreatif Kampung Berbasis Islami". Visi ini bertujuan untuk mewujudkan Laweyan sebagai kawasan budaya yang ramah lingkungan sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Untuk mewujudkan kawasan yang ramah lingkungan, maka perlu dilakukan praktik pemeliharaan lingkungan hidup. Praktik pemeliharaan lingkungan hidup pertama kali direalisasikan dengan melakukan pengadaan alat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atas kerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pro-LH GTZ Jerman, dan Yayasan Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) Surakarta.

Pengadaan IPAL di sisi lain, dirasa kurang memadai untuk mengatasi masalah limbah di kawasan Kampung Batik Laweyan, sebab masih ada Pengusaha Batik Muslim yang belum memiliki kesadaran untuk ikut menyalurkan limbah industri batiknya ke IPAL. Bahkan beberapa di antaranya langsung mengalirkan limbahnya ke selokan dan sungai tanpa proses penyaringan. Oleh karena itu, digagaslah suatu proyek pembangunan berkelanjutan untuk menunjang kegiatan pemeliharaan lingkungan hidup di kawasan Kampung Batik Laweyan. Program pembangunan ini merupakan bentuk kontribusi Pengusaha Batik Muslim terhadap Lingkungan. Sebab, selain untuk mengatasi permasalahan limbah, program pembangunan ini juga ditujukan untuk menjaga dan melestarikan Kampung Batik Laweyan yang menjadi kawasan sejarah dan cagar budaya. Proyek Pembangunan Berkelanjutan terdiri dari beberapa program, yaitu:

1. Al-Qur'an Batik
2. Penataan Kali Jenes Berbasis Wisata.
3. Akademi Kampung.

4. Pengembangan Kawasan Berbasis Masjid dan Pesantren.

Program-program di atas sedang dalam tahap perencanaan dan belum bisa direalisasikan secara penuh. Program-program tersebut tidak hanya ditujukan kepada pengusaha batik yang berada di kawasan Kampung Batik Laweyan, tetapi kepada masyarakat Laweyan secara keseluruhan. Dengan terealisasinya program-program tersebut, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan hidup masyarakat Laweyan.

Berkaitan dengan rumusan masalah kedua, sebagai kawasan yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, tidak bisa dipungkiri bahwa ajaran agama Islam ikut berperan dalam segala perilaku kehidupan, termasuk perilaku terhadap lingkungan hidup. Praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pengusaha Batik Muslim mencerminkan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Motif dan tujuan dari praktik pemeliharaan lingkungan hidup yaitu: 1) tindakan rasional bersifat instrumental, disini terlihat bahwa secara rasional Pengusaha Batik Muslim memiliki kapasitas dan kemampuan untuk melakukan praktik pemeliharaan lingkungan, baik secara material ataupun finansial; dan 2) tindakan sosial yang didasarkan pada nilai, hal ini ditunjukkan dengan visi mereka untuk membangun kawasan budaya yang ramah lingkungan sesuai dengan nilai-nilai dalam Islam.

Ajaran agama Islam tentang alam dan kehidupan dijadikan sebagai sistem nilai yang dianut oleh Pengusaha Batik. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an dijadikan landasan untuk melakukan praktik pemeliharaan

lingkungan hidup, antara lain: 1) larangan untuk berbuat kerusakan di muka bumi dalam surah al-A'raf ayat 56; 2) menjaga serta mengelola alam dan lingkungan merupakan bagian dari konsekuensi keimanan dalam surah al-Anbiya' ayat 107; dan 3) alam tidak hanya ditinggali manusia, karena Allah juga menciptakan hewan dan tumbuhan dalam surah al-Anbiya' ayat 30. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peran agama dalam praktik pemeliharaan lingkungan berasal dari sistem nilai dalam ajaran Islam tentang alam dan kehidupan yang dianut dan dipercaya oleh Pengusaha Batik Muslim di kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.

B. Saran-saran

Dalam penulisan penelitian ini, penulis hanya memokuskan kajian pada pandangan dan peran agama dalam praktik pemeliharaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pengusaha Batik Muslim di kawasan Kampung Batik Laweyan. Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian selanjutnya, penulis menyarankan dilakukannya penelitian lebih jauh tentang relasi kosmologi dan ekologi dalam agama-agama dunia. Sedangkan secara khusus, saran penelitian yang ingin penulis sampaikan untuk penelitian terkait dengan agama dan praktik pemeliharaan lingkungan hidup di kawasan Kampung Batik Laweyan adalah penelitian terkait dengan relasi antara agama, ekonomi, dan ekologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Mudhofir. *Masail Al-Fiqhiyyah: Isu-isu Fikih Kontemporer*. Yogyakarta: Teras. 2013.
- *Al Qur'an dan Konservasi Lingkungan; Argumen Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah*. Jakarta: Dian Rakyat. 2010.
- Abdillah, Mujiono. *Agama Ramah Lingkungan: Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: PARAMADINA. 2001.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif; Sebagai Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014.
- Anwar, Zurqoni. "Ekologi dalam Perspektif Agama Buddha". *Skripsi Jurusan Perbandingan Agama. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. 2009.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 1998.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*. Terj. Hartono. Jakarta: LP3ES. 1994.
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LkiS Group. 2011.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Menara Kudus. 2006.
- Dwidjoseputro, D. *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1987
- Faiz, Fahrudin (dkk.). *Pedoman Penulisan Prososal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Hannida, Rani. "Peranan Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan dalam Pengembangan Industri Kerajinan Batik". *Sripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2009.
- Harahap, Rabiah Z. "Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup". *Jurnal EduTech*. Vol. 1., No. 1. Maret 2015.

- Iswanto, Agus. "Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al Qur'an; Upaya Membangun Eco-theology". *Jurnal Suhuf* . Volume 6. No. 1. November 2013.
- Hart, John (ed.). *The Willey Blackwell Companions to Religion*. Padstow: TJ International Ltd. 2017.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Postmodernisme*. Terj. Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2009.
- Jr, Lynn White. "The Historical Roots of Our Ecological Crisis". *Jurnal SCIENCE*. Volume 155. No. 3767. Maret 1967.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Korver, A.P.E. *Sarekat Islam; Gerakan Ratu Adil?* terj. Grafitipers. Jakarta: PT. Grafitipers. 1985.
- Kusuma A.P, Mutiara. "Peran Sudagar dalam Pelestarian Batik Solo (Studi Kasus di Kampung Batik Laweyan, Kota Solo)". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Maliki, Zainuddin. "Agama dan Lingkungan Hidup", *Jurnal Salam*. Volume 14. No. 1. Januari-Juni 2011.
- M. Saefuddin, Ahmad. "Etos Islam tentang Alam dan Kehidupan". Dalam (ed.) Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama R.I.. *Islam untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Departemen Agama R.I.. 1984.
- Manuaba, I.B. Putera. "Memahami Teori Konstruksi Sosial". *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*. Vol. 21. No.3. Juli 2008.
- Maria, Rizka (dkk.). *Pengaruh Limbah Cair Industri Batik terhadap Kualitas Airtanah Dangkal di Daerah Laweyan Surakarta*. Bandung: Prosiding Geoteknologi LIPI. 2014.
- Nasihin, *Sarekat Islam; Mencari Ideologi 1924-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Quddus, Abdul. "Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan". *Ulumuna*. Vol. 16. No. 2. Desember 2012.
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok Al Qur'an*. Terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Penerbit PUSTAKA. 1980.

- Ridwanuddin, Parid. "Ekoteologi dalam Pandangan Badiuzzaman Said Nursi". *Lentera*. Vol. 1. No. 1. Juni 2016.
- Sahidah, Ahmad. *God, Man and Nature; Perspektif Toshihiko Izutsu tentang Relasi Tuhan, Manusia, dan Alam dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2018.
- Seksi Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik Kota Surakarta (ed.). *Kecamatan Laweyan dalam Angka 2018*. Surakarta: BPS Kota Surakarta. 2018.
- Shodiq, Fajar. "Ki Ageng Henis dalam Sejarah Industri Batik Laweyan Surakarta". *GEMA*. THN XXX/52. Agustus 2016-Januari 2017.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press. 2002.
- Sukarni. *Fiqh Lingkungan Hidup Persepsi Ulama Kalimantan Selatan*. Jakarta: Kemenag RI. 2011.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Syamsuddin, Muh. "Krisis Ekologi Global dalam Persepektif Islam". *Sosiologi Reflektif*. Vol. 11. No. 2. April 2017.
- Syarifuddin, M (ed). *Konsepsi Islam tentang Kelestarian Alam*. Jakarta : Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama. 1987.
- Turner, Bryan S. (ed.). *Teori Sosial; Dari Klasik Sampai Postmodern*. Terj. E. Setiawan dan Roh Shufiyati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Undang Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Utina, Ramli. "Kecerdasan Ekologis Dalam Kearofan Lokal Masyarakat Bajo Desa Torosiaje Provinsi Gorontalo". *Prosiding Konferensi dan Seminar Nasional Pusat Studi Lingkungan Hidup Indonesia ke-21*. September 2012,
- Yafie, Ali. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Amanah dan UFUK Press. 2006.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1: Denah Kampung Batik Laweyan



Gambar 2 dan 3: Situs Bandar Kabanaran dan Kondisi Selokan



Gambar 4 dan 5: Bak Penampungan IPAL Komunal 1, 2 dan 3



Gambar 6 dan 7: Bak Intake dan saluran IPAL



Gambar 7 dan 8: Malam Batik dan Proses Batik Tulis



Gambar 9 dan 10: IPAL Milik Pribadi (Batik Putera Laweyan dan Merak Manis)



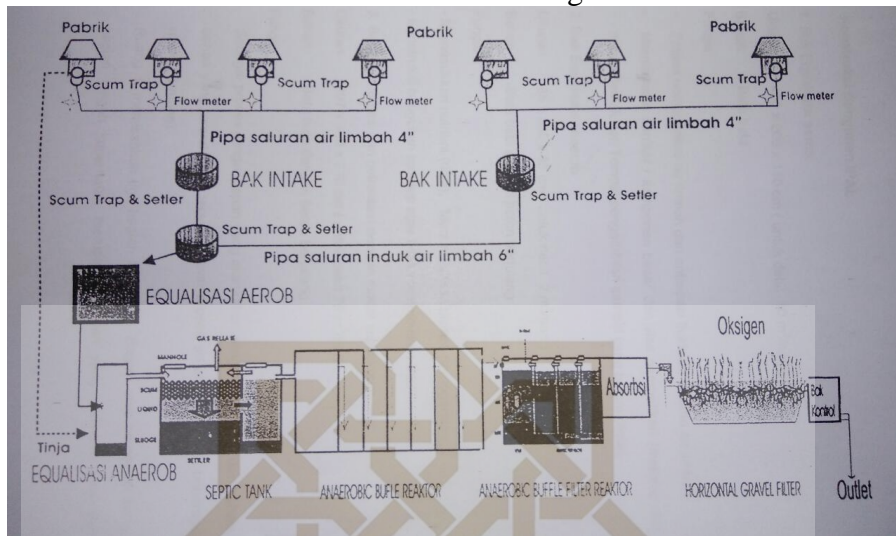
Gambar 11 dan 12: Kondisi Sungai Batangan



Gambar 13: Kondisi Sungai Kabanaran



Gambar 14: Flow Chart dan Sistem Jaringan Saluran Air Limbah



Gambar 15 dan 16: Proses Pencucian Batik dan Batik Cap



Gambar 17 dan 18: Gapura Kampung Batik Laweyan



Gambar 19: Jalan Sidoluhur (Kawasan Industri Batik)



PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pemilik Usaha

a. Sejarah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya industri batik ini? (pendiri, waktu berdiri, visi dan misi, proses pewarisan, regenerasi penerus usaha)
2. Siapakah penerus industri batik saat ini?
3. Berapa jumlah karyawan yang bekerja dalam industri batik ini? Dan bagaimana pembagian kerjanya?
4. Berapa harga kisaran batik yang dihasilkan di industri batik ini?
5. Produk batik apa saja yang diproduksi oleh industri ini?
6. Adakah ciri khas produk batik yang dihasilkan oleh industri ini?
7. Adakah produk yang paling laku di pasaran?
8. Bagaimana proses pemasaran batik di industri ini?

b. Proses Pembuatan

1. Bagaimana proses pembuatan batik?
2. Apa saja alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batik?
3. Siapakah yang bertugas mengerjakan proses pembuatan batik? Apakah pemilik ikut terjun langsung?
4. Apakah ada tatacara khusus sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembuatan batik?

c. Makna Batik

1. Bagaimana Anda memaknai batik?
2. Apakah ada ciri khas yang bisa mewakili batik produksi Kampung Batik Laweyan dibandingkan dengan batik produksi lain?
3. Mengapa memilih untuk terjun dalam industri batik?
4. Sejauh mana batik memberikan arti bagi kehidupan Anda?
5. Apakah Anda memiliki harapan-harapan untuk perkembangan industri batik ini?
 - a. Harapan kepada keluarga
 - b. Harapan kepada sesama pengusaha batik
 - c. Harapan kepada para konsumen
 - d. Harapan kepada FPKBL
 - e. Harapan kepada pemerintah
6. Bagaimana persiapan yang sudah dan akan dilakukan untuk menjaga kelestarian batik pada umumnya, dan kelangsungan industri ini pada khususnya?

d. Pengelolaan Limbah

1. Apakah ada limbah yang dihasilkan dalam proses pembuatan batik di industri ini?
2. Limbah jenis apa saja?

3. Apakah menurut Anda limbah tersebut berbahaya dan dapat menyebabkan pencemaran/kerusakan pada lingkungan?
4. Bagaimana Anda mengelola limbah tersebut?
5. Apakah ada peraturan atau ketentuan dalam mengelola limbah sisa produksi batik?
6. Apakah ada sanksi jika tidak menaati peraturan atau ketentuan tersebut?

e. Pandangan terhadap lingkungan

1. Bagaimana Anda memaknai alam?
2. Bagaimana Anda menghargai alam ini?
3. Apa saja yang sudah dan akan Anda lakukan untuk menjaga kelestarian alam ini secara umum dan lingkungan tempat tinggal Anda secara khusus?
4. Apakah ada yang bisa Anda pelajari atau contoh dari alam ini?
5. Apakah ada nilai-nilai yang bisa Anda tangkap dari kejadian atau fenomena alam yang terjadi?
6. Menurut Anda, apakah menjaga, mengelola, dan melestarikan alam itu perlu dilakukan? Dan siapa yang paling bertanggung jawab atas tugas tersebut?
7. Apakah Anda sudah melakukan tindakan untuk menjaga, mengelola, dan melestarikan alam/ lingkungan hidup Anda? Jika iya, atas dasar apa Anda melakukan tindakan tersebut?
8. Menurut Anda, apakah lingkungan tempat Anda tinggal sudah dijaga, dikelola, dan dilestarikan secara baik?

f. Pandangan terhadap ajaran Islam tentang lingkungan hidup

1. Apakah Anda mengetahui ajaran Islam yang memuat tentang lingkungan hidup?
2. Bagaimana pandangan Anda terhadap ajaran Islam tentang lingkungan hidup tersebut?
3. Menurut Anda, bagaimana seharusnya seorang muslim berperilaku terhadap alam/ lingkungan hidupnya?
4. Menurut Anda sebagai orang muslim, apakah Anda sudah menjalankan ajaran tersebut?
5. Menurut Anda, tindakan seperti apa yang mencerminkan ajaran Islam tentang lingkungan hidup?
6. Bagaimana jika seorang muslim tidak berperilaku baik terhadap alam atau lingkungan hidupnya? Apakah ada sanksinya, dan sanksi seperti apa?
7. Berkaitan dengan limbah sisa produksi batik, apakah Anda sudah melakukan pengelolaan secara baik terhadap limbah tersebut?
8. Apakah kegiatan pengelolaan lingkungan hidup di kawasan ini dilakukan secara independen atau terorganisir?
9. Apakah menurut Anda, pengelolaan lingkungan hidup di kawasan ini sudah maksimal?

10. Menurut Anda, apakah Agama bisa mempengaruhi perilaku seseorang, terutama terhadap lingkungan hidup?

g. Karakteristik (Sifat, Watak, Akhlak)

1. Sebagai seorang pengusaha, bagaimana Anda bersikap kepada karyawan dan tetangga sekitar? Dan bagaimana Anda bersikap kepada keluarga Anda?
2. Apakah di kawasan ini ada kegiatan sosial-kemasyarakatan dan sosial-keagamaan? Apakah Anda aktif mengikutinya?
3. Apakah masjid-masjid di kawasan ini aktif mengadakan kegiatan keagamaan? Apa saja kegiatannya? Apakah Anda juga berpartisipasi atau aktif di dalamnya? Alasannya?
4. Menurut Anda, apakah belajar agama itu perlu dan penting? Jika iya, apakah Anda juga antusias untuk belajar agama?
5. Apakah Anda juga menanamkan nilai-nilai agama kepada karyawan dan keluarga?

Untuk Karyawan

1. Sejak kapan Anda bekerja di industri batik ini?
2. Mengapa Anda memilih untuk bekerja di industri batik ini?
3. Apa tugas Anda dalam industri batik ini?
4. Bagaimana Anda memaknai batik?
5. Sejauh mana batik memberikan arti bagi kehidupan Anda?
6. Apakah ada harapan-harapan yang Anda miliki untuk perkembangan dan kelangsungan batik secara umum, dan industri ini secara khusus?
7. Apa saja limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan batik di industri ini? Bagaimana pengelolaannya?

Untuk Masyarakat Sekitar

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap kehadiran industri batik di kawasan ini?
2. Apakah kegiatan industri batik ini pernah mengganggu kenyamanan Anda?
3. Apakah industri batik ini menyisakan limbah yang bisa merugikan lingkungan?
4. Apakah limbah sisa produksi batik di industri ini pernah mencemari lingkungan Anda? Jika iya:
 - a. Menurut Anda, kawasan mana saja yang rentan terjadi pencemaran?
 - b. Apa saja yang tercemar oleh limbah tersebut?
 - c. Apakah Anda merasa dirugikan?
 - d. Apakah pencemaran tersebut masih terjadi sampai saat ini?
 - e. Apakah sudah dilakukan usaha-usaha untuk menanggulangi pencemaran tersebut?
 - f. Apakah Anda juga ikut berperan dalam usaha tersebut; baik secara langsung atau tidak langsung?

- g. Apakah menurut Anda, lingkungan di kawasan ini sudah bebas dari pencemaran? Alasannya?

Untuk Takmir Masjid dan Pemuka Agama

a. Berkaitan dengan Industri Batik

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap kehadiran industri batik di kawasan ini?
2. Apakah kegiatan industri batik ini pernah mengganggu kenyamanan Anda?
3. Apakah industri batik ini menyisakan limbah yang bisa merugikan lingkungan?
4. Apakah limbah sisa produksi batik di industri ini pernah mencemari lingkungan Anda? (jika iya)
 - a. Menurut Anda, kawasan mana saja yang rentan terjadi pencemaran?
 - b. Apa saja yang tercemar oleh limbah tersebut?
 - c. Apakah Anda merasa dirugikan?
 - d. Apakah pencemaran tersebut masih terjadi sampai saat ini?
 - e. Apakah sudah dilakukan usaha-usaha untuk menanggulangi pencemaran tersebut?
 - f. Apakah Anda juga ikut berperan dalam usaha tersebut; baik secara langsung atau tidak langsung?
 - g. Apakah menurut Anda, lingkungan di kawasan ini sudah bebas dari pencemaran? Alasannya?

b. Berkaitan dengan Kegiatan Keagamaan

1. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh masjid ini?
2. Siapa saja yang menghadiri kegiatan tersebut?
3. Apakah para pengusaha batik ada yang aktif atau mengikuti kegiatan di masjid ini?
4. Adakah kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh masjid ini? (Misalnya: pengajian, kajian agama, ceramah keagamaan)
5. Apakah ada petugas tertentu (*Mubaligh*) yang rutin mengisi kegiatan di masjid ini?
6. Apakah dalam kegiatan pengajian (atau semacamnya) pernah disinggung mengenai ajaran Islam tentang lingkungan hidup? (jika iya) Apakah sudah dipraktekkan dan bagaimana pengaplikasiannya?

DAFTAR INFORMAN

| No | Nama | Keterangan |
|----|-----------------------------|---|
| 1 | Ir. Alpha Fabela Priyatmono | Pemilik Batik Mahkota Laweyan dan Ketua FPKBL |
| 2 | Widhiarso | Pemilik Batik Lor Ing Pasar dan Sekretaris FPKBL |
| 3 | H. Bambang Slameto, S.Sos. | Pemilik Batik Merak Manis |
| 4 | Gunawan Nizar | Pemilik Batik Putera Laweyan dan Takmir Masjid Al-Khirmani |
| 5 | Arif Wicaksono | Pemilik Batik Gress Tenan (Generasi Kedua) |
| 6 | Eko | HUMAS Batik Mahkota Laweyan |
| 7 | Heri | HUMAS Batik Merak Manis |
| 8 | Sumarno HW | Mantan Operator IPAL |
| 9 | Tom | Fasilitator Kelurahan Laweyan |
| 10 | Pras | Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Laweyan |



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 1 Februari 2019

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1203/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Nomor : B-013/Un.02/DU./PG.00/01/2019
Tanggal : 30 Januari 2019
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "AGAMA DAN LINGKUNGAN HIDUP (KONTRIBUSI PENGUSAHA BATIK MUSLIM DALAM MENANGGULANGI PENCEMARAN LIMBAH DI KAWASAN KAMPUNG BATIK LAWEYAN, SURAKARTA, JAWA TENGAH)" kepada:

Nama : DINA QOYYIMA
NIM : 15520004
No.HP/Identitas : 085725472343/3311094406970003
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 6 Februari 2019 s.d 20 Maret 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

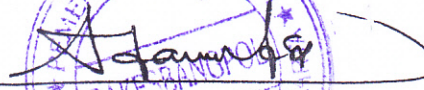
Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY


AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman [http ://dpmpptsp.jatengprov.go.id](http://dpmpptsp.jatengprov.go.id) Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/9415/04.2/2019

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah ;
4. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 69 tahun 2003 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 64 Tahun 2002 tentang Pejabat Pelaksana Tugas (PLT), Pejabat Pelaksana Harian (PLH) dan Pejabat Yang Menjalankan Tugas (YMT) Pada Unit Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah ;
5. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 821.2/27 tahun 2019 tentang Penunjukan Pejabat Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1203/Kesbangpol/2019 Tanggal : 1 Februari 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian Riset

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DINA QOYYIMA
2. Alamat : TALANG 005/002, BANARAN, GROGOL, SUKOHARJO, JAWA TENGAH
3. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : AGAMA DAN LINGKUNGAN HIDUP (KONTRIBUSI PENGUSAHA BATIK MUSLIM DALAM MENANGGULANGI PENCEMARAN LIMBAH DI KAWASAN KAMPUNG BATIK LAWEYAN, SURAKARTA, JAWA TENGAH)
- b. Tempat / Lokasi : KAMPUNG BATIK LAWEYAN, SURAKARTA, JAWA TENGAH
- c. Bidang Penelitian : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
- d. Waktu Penelitian : 06 Februari 2019 sampai 20 Maret 2019
- e. Penanggung Jawab : Dr. A. Muttaqin, M.A.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : 1
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 06 Pebruari 2019

Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian
Penanaman Modal





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman [http ://dpmpptsp.jatengprov.go.id](http://dpmpptsp.jatengprov.go.id) Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 06 Pebruari 2019

Nomor : 070/965/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Surakarta
U.p Kepala Kantor Kesbangpol Kota
Surakarta

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/9415/04.2/2019 Tanggal 06 Pebruari 2019 atas nama DINA QOYYIMA dengan judul proposal AGAMA DAN LINGKUNGAN HIDUP (KONTRIBUSI PENGUSAHA BATIK MUSLIM DALAM MENANGGULANGI PENCEMARAN LIMBAH DI KAWASAN KAMPUNG BATIK LAWEYAN, SURAKARTA, JAWA TENGAH), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian
Penanaman Modal


DIDIK SUBIYANTORO

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. DINA QOYYIMA.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-013/Un.02/DU.I/PG.00/01/2019

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dina Qoyyima
NIM : 15520004
Jurusan /Semester : Studi Agama-Agama / VIII
Tempat/Tanggal lahir : Surakarta, 04 Juni 1997
Alamat Asal : Jalan Merapi No. 19, Talang 05/II, Banaran, Grogol, Jawa Tengah.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Pengusaha Batik Muslim
Tempat : Kampung Batik Laweyan, Suarakarta, Jawa Tengah.
Tanggal : 6 Februari 2019 s/d 20 Maret 2019
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 30 Januari 2019

Yang bertugas

(Dina Qoyyima)

Dekan



Alim Roswantoro

Mengetahui
Telah tiba di *Kampung Batik Laweyan*
Pada tanggal *11 Februari 2019*

Kepala

Ketua FP&BL



(alpha febela Paryatmono)

Mengetahui
Telah tiba di *Kampung Batik Laweyan*
Pada tanggal *20 Maret 2019*

Kepala



(alpha febela Paryatmono)